

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BENGKEL IMAN
DI MA BUSTANUL ULUM BONDOWOSO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dian Novita Sari
NIM. T20163005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BENGKEL IMAN
DI MA BUSTANUL ULUM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Dian Novita Sari
NIM. T20163005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BENGKEL IMAN
DI MA BUSTANUL ULUM BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohamad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فُرِّأ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ۲ (افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ۳ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ۴ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم) ۵

Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹(Q.S Al-.,Alaq: 1-5)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya hingga proses penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

1. Ayah tercinta Bapak Abdullah dan Ibu tercinta, Ibu Wiwik Sukartini, yang telah membersarkan, mendidik, dan mengusahakan anak-anaknya memperoleh pendidikan terbaik dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya.
2. Saudara kandung, Adek Dewi Rahmawati, S.Pd dan Siti Aisyah yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Nenek tercinta, Nenek Essu yang selalu mendo'akan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Sahabat dan teman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi- motivasi agar saya tidak menyerah.
5. UIN KHAS Jember yang menjadi tempat dalam menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan cahaya agama islam. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

5. Segenap Dosen MPI yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember tercinta.
7. Kepada guru-guru TK Dahrma Wanita, SDN Grujugan Lor 1, MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri Bondowoso Semoga Allah SWT Senantiasa merahmati beliau semua.
8. Bapak Babun Hariyanto, S.Pd selaku kepala madrasah di MA Bustanul Ulum Bondowoso yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 14 Juni 2023

Penulis

Dian Novita Sari

NIM. T20163005

ABSTRAK

Dian Novita Sari, 2023: *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021*

Konseling dianggap sebagai sebuah peluang bagi anak untuk mengeksplorasi perasaan, pemikiran, dan tindakan-tindakannya. Dan belajar memobilisasi sumber-sumber dayanya dalam memenuhi tantangan-tantangan dalam lingkungannya. Dalam setting sekolah dasar, konseling menfokuskan pada pencegahan agar tidak terjadi masalah atau dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam proses pertumbuhan dan pematangan.

Fokus penelitian ini : 1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?, 2) Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?. 3) Bagaimana evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum . 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Pada Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum yang mana melalui dua tahapan: a) persiapan yaitu penentuan kbeutuhan program, dukungan dari berbagai pimpinan dan staf, dan pelaksanaan program. b) perancangan penyusunan program tahunan dan program semester, yang didalamnya memuat tentang waktu pelaksanaan dan siapa orang-orang yang akan terlibat. 2) Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum yaitu melalui kegiatan konseling individu dan konseling kelompok, dan penyebab siswa kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; a) faktor internal; siswa kurang berminat terhadap pembelajaran perhitungan . b) faktor eksternak siswa mwmbutuhkan apresisai langung dari guru . 3) Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum dilaksanakan dengan tiga tahap memastikan program apa saja yang sudah terlaksana, analisis program yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan wali kelas dan guru yang bersangkutan dan tindak lanjut dari hasil analisis baik perubahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	57
B. Lokasi penelitian	58
C. Subyek penelitian.....	58

D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan dan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.”

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 Mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan yakni sebagai berikut.² (1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika 2014), 7.

² UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika 2014), 27.

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standart kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah ; (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana S1 atau diploma empat kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, (2) Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, (4) Memiliki

pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi: (1) Berstatus sebagai guru di SMP/MTs, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMP/MTs (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-undang (UU) Nomer 22 Tahun 1999, yang belakangan direvisi lagi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, dan kini revisi lagi dengan UU Nomor 20 Tahun 2014. Dan salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan

pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan penggunaan anggaran, semua menjadi kewenangan sekolah. Dalam hal ini, maka kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Menyadari hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya-upaya penyempurnaan system pendidikan baik melalui penataan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Upaya tersebut antara lain dikeluarkan Undang-undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta di ikuti oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Jika sebelumnya kebijakan pendidikan merupakan wewenang pemerintah pusat dengan paradigm Top-down atau sentralistik, maka dengan berlakunya Undang-Undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintahan daerah kabupaten pemberdayaan lembaga pendidikan yaitu sekolah, dengan suatu asumsi bahwa untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sedapat mungkin keputusan dibuat oleh mereka yang berada digaris depan, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah serta system pengelolaan terhadap lembaga pendidikan. Lebih jauh, era desentralisasi otonomi juga berdampak pada

semakin terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya sendiri

Perbedaan antara bimbingan dengan pendidikan? Jika bimbingan di definisikan sebagai usaha membantu orang dalam memahami dirinya sendiri dan memahami dunia tentang dirinya atau mencapai realisasi diri secara maksimal, maka terjadi tumpang tindih dari definisi bimbingan dengan definisi pendidikan. Perbedaannya lebih pada fokusnya, bukan pada jenisnya. Pandangan seorang ahli yang bernama meek yakni “proses bimbingan melengkapi proses pembelajaran dan secara bersama-sama keduanya membentuk proses pendidikan dalam latar sekolah”.³

Bimbingan secara khusus menfokuskan pada individu sebagai diri sendiri, pemahaman tentang dirinya dan pemahamannya terhadap orang lain dalam hubungannya dengan dirinya. Pendidikan secara khusus menfokuskan pada individu sebagai anggota dari masyarakat demokratis, pemahamannya terhadap masyarakat, sejarah, tradisi dan konsep-konsepnya, hubungan dengan masyarakat (yang tidak begitu terpusat). Dapat dilihat dengan jelas bahwa tumpang tindih dari bimbingan pendidikan ini sangat besar. Cerey menyatakan bahwa konselor dan siswa dan mungkin juga guru menginginkan agar pendidikan peka terhadap kebutuhan individual dari anak--anak sebuah tujuan dari bimbingan.

Konseking merupakan sebuah proses dan sebuah hubungan seperti yang dikatakan oleh Steffire dan Matheny serta Combs: “*konseling dapat*

³ Indah Wahyuni, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mamatematika Berbasis Scientifice Learning Dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematis*, Indonesia Jurnal of Multidisciplinary, Vol: 1 No.1 Juni 2023

didefinisikan sebagai sebuah hubungan profesional antara konselor dengan klien, dimana konselor membantu klien untuk membantu dirinya sendiri dan ruang hidupnya untuk membuat pilihan-pilihan bagi dirinya. Pada dasarnya konseling merupakan sebuah proses belajar ketika konseling berhasil dilakukan, maka klien mempelajari sebuah hubungan yang baru dan hubungan yang lebih baik antara dirinya dengan dirinya yang menjadi tinggalnya”

Konseling dianggap sebagai sebuah peluang bagi anak untuk mengeksplorasi perasaan, pemikiran, dan tindakan-tindakannya. Dan belajar memobilisasi sumber-sumber dayanya dalam memenuhi tantangan-tantangan dalam lingkungannya. Dalam setting sekolah dasar, konseling menfokuskan pada pencegahan agar tidak terjadi masalah atau dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam proses pertumbuhan dan pematangan.

Telah diketahui, konselor sekolah berfungsi mengenai masalah di sekolah baik berupa kekerasan fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh siswa/siswi sekolah. Peran bimbingan konseling disini diperlukan untuk membimbing menangani, dan menasehati siswa yang terlibat dalam suatu masalah. Adapun bimbingan dan konseling itu sendiri adalah proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli, yakni anak/siswa, baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media, internet, atau telepon) dalam rangka

membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.⁴

Bicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan akhlak. Muhammad Athiyah al- Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Demikian pula Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, berpendapat tujuan utama pendidikan islam adalah identic dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama islam.⁵

Adapun Kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan memiliki cara-cara tersendiri, salah satunya untuk membina akhlak peserta didik yaitu salah satunya dengan cara melalui bengkel iman. Karena membina akhlak dalam lembaga pendidikan itu sangat penting, akhlak adalah hal yang paling utama yang harus kita lakukan. Oleh karena itu kepala madrasah harus lebih memperhatikan akhlak peserta didik. Sebab, dilihat dari jaman sekarang akhlak peserta didik sangatlah merosot.

Melihat tujuan dari pendidikan diatas memang sudah seharusnya pendidikan itu menghasilkan generasi yang berakhlak dan berkarakter.

⁴ Wardati, M.Pd dan Jauhar Mohammad, S.Pd. *implementas Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta: Prestai Pustakarya 2011) 8.

⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 133.

Generasi yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya dan juga menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan baginya, baik dalam aspek beribadah maupun aspek bersosial. Seperti yang telah dijelaskan pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: diriwayatkan dari Abi Huraira, Rasulullah bersabda “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad).⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad berupa tiga hal, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiganya merupakan proses yang continue yang hendaknya dilakukan seorang muslim. Ini semua tidak hanya merupakan kewajiban bagi seorang Muslim, tetapi juga merupakan pendidikan yang dilakukan seumur hidup guna membentuk akhlak yang baik terhadap Allah SWT dan sesama makhluk.

MA Bustanul ulum adalah sebuah lembaga pendidikan dalam kategori nahdatul ulama dan dibawah kementerian agama, dalam pola pembelajaran yang ada di MA bustanul Ulum termasuk kepada golongan *nidham* dilakukan dalam bentuk wujud pendidikan formal (sekolah atau madrasah) dan memiliki muatan pelajaran agama seperti dipesantren⁷ Namun ada yang sedikit berbeda dengan metode pembinaan akhlak yang digunakan di MA Bustanul Ulum Bondowoso, berbeda dengan sekolah lainnya yang hanya lebih banyak menitik beratkan pendalaman pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswanya dengan menggunakan metode pembinaan akhlak para

⁶ Tim Penyusun, *Musnad Imam Ahmad* (Jakarta: Pustaka Azam 2002)

⁷ Indah Wahyuni, dkk, *Konsep Lembaga Di Pendidikan Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 2 oktober 2023

siswanya agar siswanya selalu berada dalam situasi yang terkendali tidak menyimpang dan memiliki karakter religious.

Bengkel iman sendiri merupakan salah satu kegiatan diluar jam pelajaran formal yang sengaja dilaksanakan untuk menindak lanjuti pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis. Untuk waktu yang diberikan menyesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Semakin besar jenis pelanggaran siswa maka semakin lama pula dia akan dididik dalam bengkel iman. Adapun kegiatan-kegiatan yang disusun dalam bengkel iman ialah sebagai berikut: shalat berjamaah, pembiasaan mengaji, pemberian motivasi, hypmoterapi dan relaksasi serta juga tidak sedikit hukuman-hukuman kecil yang sifatnya mendidik seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits budi pekerti dan juga wiridan.

Kepala madrasah di MA Bustanul Ulum mengimplentasikan Bengkel Iman guna untuk membina akhlak peserta didik di MA Bustanul Ulum. Namun ada juga beberapa kegiatan bengkel iman yang dilaksanakan rutin setiap hari diikuti oleh semua siswa seperti pemberian motivasi dalam bentuk apel pagi, shalat dhuha berjamaah, dan pembiasaan mengaji. Ini diharapkan agar menjadi sebuah tindakan prevensif untuk siswa yang masih melanggar, agar tetap terjaga dari bentuk tindakan menyimpang.

Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana kepala madrasah untuk bisa menciptakan sekolah yang memiliki keunikan dalam membina akhlak melalui Bengkel Iman. Sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul: “Implimentasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum”

B. Fokus Penelitia

perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸

Adapaun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?
3. Bagaimana evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

⁸ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press)

⁹ Ibid, 44

2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁰ Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah terkait dengan membina akhlak melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN

Jember dan sekaligus calon kepala sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang Implimentasi

Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

- b. Kepala Madrasah MA Bustanul Ulum

¹⁰ Ibid, 45

Diharapkan hasil peneliti ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Implimentasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman

c. Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan refrensi tentang Implimentasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Manajemen

Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “proses” dalam

¹¹ Ibid. 45

manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka tujuan pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi.¹²

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling adalah layanan-layanan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan sikap, nilai, dan moralitas individu agar mencapai tingkat akhlak yang baik. Pembinaan akhlak melibatkan proses pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik.

4. Bengkel Iman

Bengkel Iman adalah suatu program yang dibuat dalam rangka pembinaan akhlak siswa di MA Bustanul Ulum. Program ini telah dijalankan beberapa tahun terakhir dan memberikan hasil yang signifikan terhadap pembentukan karakter religious siswa di MA Bustanul Ulum. program ini memiliki kegiatan seperti pembiasaan shalat berjamaah dan metode Mu'izzah

¹² Zulkarnain, Nasution, *Manajemen humas di lembaga pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2006)

F. Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

pada BAB I dijelaskan mengenai latarberlakang, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan Fungsi dari Bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada BAB II dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Fungsi dari Bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada BAB III dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan dan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut.¹³

1. Penelitian yang dilakukan Muzdalifah, tahun 2016, skripsi yang berjudul “Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah menengah atas Nurul Islam Jember, persamaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan pada penelitian ini lebih menfokuskan pada meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian saya terletak pada membina kepribadian siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Siti Inyatur Rofi'ah, tahun 2016, skripsi yang berjudul “Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah menengah kejuruan negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi”, persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling. Dan letak perbedaannya penelitian ini lebih menfokuskan dalam mengatasi kenakalan siswa

¹³ Tim penyusun UIN KHAS Jember., 46

disekolah. Sedangkan dipenelitian saya lebih menfokuskan kepada pembinaan kepribadian siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Habibah, tahun 2011. Skripsi yang berjudul “Implementasi program pengembangan diri dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah Jember” letak persamaan pada penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas kepribadian siswa. dan letak perbedaan pada penelitian ini membahas implementasi program pengembangan diri, sedangkan dipenelitian saya membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Puji Lestari, tahun 2018. Dengan judul implementasi program bimbingan konseling dengan metode home visit dalam menang gulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa di smk saraswati salatiga. Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember).
Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember).
Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa. sedangkan letak perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya dan fokus penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini berfokus kepada membina akhlak melalui manajemen bimbingan konseling.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Nurahyanti Sinulingga tahun 2019. Dengan judul penelitian Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak erra digital pada siswa kelas X MA Aisyiyah tahun pelajaran 2019/2020. Persamaan pada penelitian ini terletak pad acara pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data datanya menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini pada tempat penelitian yang dilakukan. Untuk peneltian dahulu bertempat di MA Aisyiyah kota binjai tahun ajaran 2019/2020 dan sekaran di MA Bustanul Ulum Bondowoso.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muzdalifah /2016-2017	Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah menengah atas Nurul Islam Jember	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling.	Perbedaan dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan dipenelitian saya terletak pada membina kepribadian siswa
2.	Siti Inyatur Rofi'ah/ 2016-2017	Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama	Dalam penelitian ini lebih menfokuskan dalam mengatasi kenakalan siswa

		menengah kejuruan negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling	disekolah. Sedangkan dipenelitian saya lebih menfokuskan kepada pembinaan kepribadian siswa.
3.	Nurul Habibah/ 2011-2012	Implementasi program pengembangan diri dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah Jember	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas kepribadian siswa.	Perbedaan penelitian ini membahas implementasi program pengembangan diri, sedangkan dipenelitian saya membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling.
4	Tri Puji Lestari	implementasi program bimbingan konseling dengan metode home visit dalam menang gulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa di smk saraswati salatiga. Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang Implementasi	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu di SMK Saraswati Salatiga tahun 2018/2019 dan yang sekarang di SMK Alhasan Panti Jember 2021/2022. Dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang kegiatan home visit dalam menanggulangi

			Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa	kenakalan dan memantau perilaku agama siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling
5	Neng Nurahyanti Sinulingga	Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas X MA Aisyiyah tahun pelajaran 2019/2020	Persamaan pada penelitian ini terletak pada acara pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data datanya menggunakan observasi dan wawancara.	Perbedaan pada penelitian ini pada tempat penelitian yang dilakukan. Untuk penelitian dahulu bertempat di MA Aisyiyah kota binjai tahun ajaran 2019/2020 dan sekarang di MA Bustanul Ulum Bondowoso.

Pada tahap ini posisi peneliti melanjutkan dan mendalami lebih lanjut terkait penelitian yang telah ada pada kajian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama – sama membahas hal manajemen bimbingan dan konseling

B. Kajian Teori

a. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manage, or steer* artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.¹⁴

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan dan ahlinya.

Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

¹⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan yaitu sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.

Konseling menurut Prayitno dan Emran Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan menurut Winkel konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹⁵

Beberapa pengertian Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah layanan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah

¹⁵ Ibid. 16

yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹⁶

Manajemen Bimbingan dan Konseling yang menjadi integral dari manajemen satuan pendidikan secara menyeluruh.

- a. Kerjasama Intern
- b. Kerjasama dengan guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan mitra kerja utama bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk suksesnya pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh dan optimal. Kerjasama ini dilakukan dalam hal :

- 1) Pengumpulan dan penghimpunan data peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling dengan menjaga asas kerahasiaan peserta didik.
- 2) Alih tangan kasus dari guru mata pelajaran kepada guru Bimbingan dan Konseling kepada guru mata pelajaran agar peserta didik mendapat penanganan yang tepat, luas dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

¹⁶ Sulistyarini dan Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 32

- 3) Kerjasama dengan personalia administrasi dan unsur kelembagaan lainnya pada satuan pendidikan demi kelancaran dan berlangsungnya program-program Bimbingan dan Konseling.
- 4) Kerjasama dengan organisasi siswa baik dalam kaitannya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan pembinaan siswa.

c. Kerjasama Ekstren

1) Kerjasama dengan orang tua

Peserta didik baik dalam kondisi sehari-hari atau dalam kondisi yang menyangkut perkembangan karakter peserta didik.

Keluarga adalah system social yang alami, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi dan negosiasi. Ketiga fungsi ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggota keluarga.

2) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama ini meliputi guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai unsur-unsur internal satuan pendidikan seperti teman sejawat pendidikan, komite satuan pendidikan (komite sekolah/madrasah), tenaga ahli dari kalangan profesi Bimbingan dan Konseling seperti ABKIN dan MGBK, badan atau lembaga

pemin di luar satuan pendidikan dan lembaga kedinasan negeri atau swasta.¹⁷

b. Perencanaan Pada Bimbingan Konseling

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling agar mempunyai mutu yang lebih baik sehingga akan menyokong tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.¹⁸

Menurut Santoadi kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling meliputi (1) identifikasi kebutuhan (*need assesment*), (2) analisis situasi, (3) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan (4) memilih alternatif pemecahan masalah. Sedangkan Juntika menyatakan manfaat dari perencanaan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan
- 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efektif dan efisien

¹⁷ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: t. tp, 2013), 49.

¹⁸ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Gaung Persada pres grup, 2013),. 57

¹⁹ Santoadi, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012),.67

Menurut Mulyasa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰ Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana dikemukakan diatas, perencanaan adalah fungsi awal manajemen. Keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan dalam proses pencapaian tujuan.

Sudjana mengklarifikasikan perencanaan yang diterapkan dalam suatu organisasi pendidikan dalam dua jenis yaitu perencanaan alokatif (*allocative planning*), perencanaan inovatif (*innovative planning*), dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Ketiga jenis perencanaan itu merupakan perencanaan lintas kegiatan.²¹

a. Perencanaan Alokatif

Perencanaan alokatif (*allocative planning*) ini ditandai dengan upaya penyebaran atau pembagian (alokasi) sumber-sumber yang jumlahnya terbatas kepada kegiatan-kegiatan dan pihak-pihak yang akan menggunakan sumber-sumber tersebut yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan sumber-sumber yang akan disebutkan.²²

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), 21

²¹ Sudjana, *Manajemen Program pendidikan.*, 59

²² *Ibid.*, 60

Perencanaan alokatif mengandung tiga ciri utama. *Ciri pertama*, perencanaan dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh. Suatu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diamati dan diukur. *Ciri kedua*, adanya keseimbangan dan keserasian antara komponen-komponen kegiatan. Ciri ini memberikan gambaran bahwa masalah yang diidentifikasi, tujuan dan kegiatan yang dirumuskan akan didasarkan atas keseimbangan semua komponen-komponen program atau kegiatan. *Ciri ketiga*, adanya alasan fungsional untuk melakukan perencanaan. Ciri ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokatif disyaratkan adanya proses pengambilan keputusan secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tugas pokok yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi

b. Perencanaan Inovatif

Perencanaan inovatif merupakan proses penyusunan rencana yang menitik beratkan perluasan fungsi dan wawasan kelembagaan untuk memecahkan permasalahan kehidupan masyarakat yang menjadi layanan berbagai lembaga. Perencanaan ini ditandai dengan adanya upaya mengembangkan gagasan dan kegiatan baru dalam memecahkan masalah.

Ada dua strategi kegiatan dalam perencanaan inovatif. *Strategi pertama*, sebagai kegiatan dasar, adalah pengembangan upaya lembaga baru untuk membina hubungan yang erat dan berkelanjutan

dengan lembaga-lembaga terkait yang membentuk lembaga baru tersebut. Upaya ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, menata system pengelolaan, menetapkan mekanisme hubungan dengan lembaga-lembaga yang lain, serta memperkuat dukungan politik baik ditingkat pusat maupun di daerah. *Strategi kedua*, adalah mekanisme kegiatan yang terfokus pada pencapaian tujuan lembaga itu sendiri. Kedua strategi kegiatan tersebut, yaitu pengembangan kelembagaan tidak terpisah dari kegiatan memfungsikan lembaga baru. Kegiatan yang didokumentasikan secara resmi biasanya dilakukan melalui laporan tentang pencarian dan pendayagunaan sumber-sumber, pelaksanaan program, pengembangan program, diseminasi temuan, dan penyusunan program baru.²³

c. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis (*strategic managemen*). Fungsi dari manajemen strategis adalah untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternative pilihan, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan, dan mengevaluasi penampilan kegiatan. Perencanaan strategis berupaya untuk mendayagunakan berbagai peluang baru yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Program system poin adalah salah satu dari program bimbingan konseling. Perencanaan program system poin pada Bimbingan dan

²³ Ibid.,61

Konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.²⁴

Penerapan program pada layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Penyusunan layanan dalam suatu program yang terencana, maka dalam pelaksanaannya banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah atau peserta didik sendiri.

Program dalam Bimbingan dan Konseling sebaiknya disusun pada awal tahun ajaran dengan melibatkan semua staf sekolah dibawah koordinasi konselor. Keterlibatan seluruh staf sekolah ini akan penting artinya karena seluruh staf sekolah sebagai pelaksana program akan merasa ikut memiliki dan juga merasa bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program.

Pengorganisasian program dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi program bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian tugas diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.

²⁴ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 25.

c. Supervisi Dalam Bimbingan Dan Konseling

Menurut Arthur Jones supervise mencakup dua bentuk kegiatan, yaitu pertama, sebagai control kualitas yang direncanakan untuk memelihara, menyelenggarakan dan menentang perubahan. Kedua, mengadakan perubahan, penataran dan mengadakan perubahan perilaku.

Menurut Cwow dan Crow berpendapat bahwa dalam kegiatan supervise system poin dalam bimbingan dan konseling, hendaknya supervisor menerima saran-saran dari para konselor dalam hubungannya dengan permasalahan-permasalahan perubahan dan pengembangan kurikulum bagi peserta didik, program, memasukkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik ke dalam sekolah.

Beberapa manfaat supervise pada Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a. Mengontrol kegiatan-kegiatan dari konselor dalam layanan bimbingan.
- b. Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para konselor dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- c. Memungkinkan dicari jalan keluar untuk hambatan-hambatan yang dihadapi.
- d. Terlaksananya program system poin dalam bimbingan dan konseling secara lancer dan sesuai dengan tujuan.

d. Strategi Pelaksanaan Pada Bimbingan Dan Konseling

a. Konseptualisasi (perumusan) Masalah dua Penyusunan Tujuan

Pelaksanaan atau penggerakan dalam hal ini merupakan suatu usaha merangsang anggota organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas

dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.²⁵

Penggerakan dapat diartikan pada sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Konseptualisasi masalah ini meliputi proses mengenal, memahami dan memenuhi kebutuhan klien. Jourad mengonseptualisasikan kebutuhan ini dengan cara yang berguna untuk konseling yaitu (1) kebutuhan untuk kelangsungan hidup, (2) kebutuhan fisik, (3) kebutuhan cinta dan seks, (4) kebutuhan status, sukses dan harga diri (5) kebutuhan kesehatan mental dan fisik, (6) kebutuhan bebas, (7) kebutuhan menantang, serta (8) kebutuhan kejelasan kognitif.

Konselor perlu memahami dunia klien sebagai orang yang terus menerus merasakan kebutuhan, tidak selamanya mengenal kebutuhan dan mencari bantuan konselor. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang menyenangkan untuk konseling.

²⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 13

Proses konseling merupakan dua jenis tujuan, yaitu tujuan proses dan tujuan hasil akhir. Tujuan itu dikaitkan dengan menciptakan suasana yang penting untuk perubahan klien seperti menciptakan hubungan baik. Ada tiga unsur tujuan hasil akhir yang baik, yaitu perilaku yang diubah, kondisi yang mendasari perubahan dan tingkat dan jumlah perubahan.

b. Penyeleksian Strategi dan Interventasi

Penyelesaian strategi dimulai dengan asumsi-asumsi tertentu, Cornier dan Hackney menjelaskan asumsi-asumsi tersebut dihubungkan dengan masalah dan tujuan. Penyeleksian strategi yang efektif itu tidak dapat dilakukan tanpa mempunyai pemahaman yang jelas tentang masalah dan kejelasan tujuan-tujuan konseling yang dikaitkan dengan masalah dan poin pelanggaran peserta didik. Pertimbangan lain yang mempengaruhi penyeleksian strategi adalah pilihan teoritis konselor tentang respon-respon khusus klien pada intervensi.

Intervensi merupakan bantuan profesional konselor untuk memengaruhi konseling agar ia dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju. Sebagai contoh, kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, malas belajar menjadi rajin. Konselor yang berpengalaman sering mendiskusikan penggunaan strategi atau intervensi ini bersama klien dengan maksud untuk memunculkan reaksi klien serta mengundang kerjasama dengan klien dalam intervensi.

e. Tujuan Tentang Pembinaan Akhlak

Berbicara tentang akhlak yang dapat dibina atau tidak, maka disini ada beberapa pendapat para ahli. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibina dan dibentuk, karena akhlak adalah *insting (Gharizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hari atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk, dibina atau diusahakan.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari Ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak seperti Ibnu Miskawih, Ibn Sina, Al-ghazali yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*).

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha Pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan Pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan

bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut.²⁶

a. Metode Uswah (Teladan)

Yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Muhammad Mursyid dalam bukunya “seni mendidik anak” menyampaikan nasihat Imam Ghazali “seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan tersebut, sehingga ia mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat” dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar

²⁶ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1992),145

yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Seperti terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu larut malam, dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asma'ul husna, shalat berjamaah di masjid/musholla, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain sebagainya.

c. Metode Mau'izzah (nasehat)

Yaitu kata mau'izzah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

... ۞ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ مِنْكُمْ كَانَ مَنْ بِهِ يُوعِظُ ذَلِكَ ۞

Artinya : "...Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian...." (QS. Al-Baqarah:232) J E M B E R

Sebagai contoh metode nasihat yang baik yaitu, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang ke universalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat tang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun yang paling penting lagi pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat akan hanya menjadi *lips-service*

d. Metode Qishah

Yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan metode pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contohnya, surah Yusuf, Bani Israel, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidikan harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam literatur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Misalnya, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah

yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

f. Metode Tawab (ganjaran)

Sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief dalam bukunya, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai hadiah, dan hukuman. Metode ini, juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman artinya dengan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.

f. Tinjauan Tentang ‘Bengkel Iman’

‘Bengkel iman’ merupakan suatu program yang sengaja dibuat dalam rangka pembinaan akhlak siswa di MA Bustanul Ulum. Program ini telah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir ini dan memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter religious siswa di MA Bustanul Ulum. Tujuan dari pendidikan yang di jarkan adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu mengembangkan dan membangun masa depan.²⁷ Tidak berbeda jauh dari beberapa metode pembinaan akhlak yang telah diterangkan diatas, ada beberapa metode pembinaan akhlak yang juga digunakan dalam program ini. Diantaranya seperti pembiasaan shalat berjamaah dan metode mau’izzah. Beberapa kegiatan lainnya sengaja ditambahkan untuk

²⁷ Indah Wahyuni, *Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi*, Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran matematika, vol, 8 No. 1, Juni 2022.

melengkapi metode yang digunakan dalam program ‘Bengkel Iman’ ini. Adapun beberapa kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan oleh semua siswa yang diharuskan mengikuti ‘Bengkel Iman’ ini di antaranya adalah:

a. *Hypnotherapy*

Hypnotherapy, sesuai dengan namanya adalah terapi yang menggunakan *hypnosis* sebagai sarana untuk menjangkau pikiran bawah sadar klien. Karena yang di otak-atik adalah pikiran, terapis perlu mengetahui teori mengenai pikiran dan cara kerjanya.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *hypnotherapy* adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan menjangkau pikiran alam bawah sadar manusia dengan mengotak-atik pikiran manusia.

Menurut Adi W. Gunawan manusia mempunyai dua macam pikiran, yaitu pikiran sadar dan bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar terhadap diri kita adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88%. Pikiran sadar dan bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja dengan kecepatan yang sangat tinggi.²⁹

Adapun pada metode *hypnotherapy* dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa metode, dimana di dalam metode terdapat

²⁸ Adi W, Gunawan, *hypnotherapy the art of subconscious restructuring* (Jakarta: PT. Gramedia Building, 2009),17

²⁹ Ibid 17

beberapa teknik dasar. Menurut Adi W Gunawan ada beberapa teknik metode *hypnotherapy* diantaranya.³⁰

1) Teknik Induksi

Untuk membantu klien masuk ke dalam kondisi *trance*, terapis melakukan induksi. Agar induksinya efektif, terapis harus mengerti tipe sugestibilitas klien. Ada yang bertipe *physical*, *emotional*, dan *intellectual*.

Klien yang bertipe *physical* sangat baik dalam merespon sugesti dan induksi yang bersifat langsung (*direct*) berhubungan dengan fisik mereka. Klien yang bertipe *emotional* hanya akan memberi respon bila induksi yang diberikan bersifat tidak langsung (*indirect*) dan menyentuh aspek emosi. Sedangkan yang bersifat *intellectual* hanya akan merespon sugesti atau induksi yang bisa memuaskan pikiran logis mereka.

Sekian banyak teknik induksi dapat dikelompokkan dalam enam teknik dasar, yaitu

a) *Eye Fixation* (Fisik Mata)

Dengan fisik mata, klien diminta untuk menatap dengan pandangan yang terfokus pada suatu objek. Objek yang digunakan bisa berupa satu titik pandang, cahaya lilin, ujung jari kelinking, atau apa saja sehingga mata akan lelah bila

³⁰ Ibid 91

memandangnya dengan terfokus. Teknik ini bertujuan untuk membuat pikiran bawah sadar menjadi bosan dan lengah.

b) *Relaxion or Fatigue of Nervous system* (Relaksasi atau Kelelahan Sistem Saraf)

Semua teknik induksi yang meminta klien untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup, menggunakan relaksasi sebagai dasar induksi, termasuk teknik relaksasi progresif dan induksi, termasuk teknik relaksasi progresif dan induksi Ericksonian yang menggunakan cerita.

Relaksasi progresif adalah relaksasi fisik yang sistematis, dimulai dari bagian atas tubuh (misalnya dari kepala kemudian turun ke kaki, atau bisa juga dilakukan dari arah sebaliknya) yang disertai dengan sugesti atau visualisasi untuk memperdalam kondisi rileks. Rileksasi dapat diulang sampai tubuh dan pikiran benar-benar rileks sehingga dapat menghasilkan kondisi *trance* yang diinginkan.

Sedangkan induksi Ericksonian adalah bentuk Hipnotis yang menggunakan metafora dan kondisi fisik klien saat rlaksasi sebagai masukan agar klien dapat masuk ke dalam kondisi *trance*. Misalnya: “Dan saya melihat nafas anda semakin lambat dan berat. Itu berarti anda semakin masuk ke dalam kondisi rileks yang dalam.

c) *Mental Confusion* (membingungkan pikiran)

Teknik ini dirancang untuk membingungkan dan membuat pikiran sadar lenyah sehingga klien dapat masuk ke dalam kondisi *trance*. Saat sibuk memikirkan makna diri apa yang diucapkan atau dilakukan oleh terapis, pikiran sadar menjadi lenyah. Dengan demikian, terapis dapat memberikan sugesti yang langsung masuk ke pikiran alam bawah sadar. Cara lain adalah memberikan banyak input secara bersamaan sehingga pikiran sadar tidak sanggup mengatasi banjir informasi (*Information over load*).

d) *Mental Misdirection* (menyesatkan pikiran)

Ini adalah teknik induksi yang menggunakan respon fisik tertentu terhadap sesuatu yang diimajinasikan. Teknik ini menggunakan uji sugestibilitas sebagai sarana untuk membawa klien masuk ke dalam kondisi *hypnosis*. Contohnya adalah teknik *eye catalepsy*, yaitu meminta klien untuk menutup mata dan menggerakkan bola mata ke atas, ke arah ubun-ubun.

Selanjutnya klien disugesti bahwa ia tidak dapat membuka matanya, dan pada saat ini klien merasa telah masuk kedalam kondisi *hypnosis*. Jika klien dapat membuka matanya. Terapis harus segera menggunakan teknik lain tanpa perlu menjelaskan apa yang telah terjadi.

e) *Loss Of Equilibrium* (Kehilangan Keseimbangan)

Ini adalah teknik yang dilakukan sambil menggerakkan sebagian atau seluruh tubuh klien. Para ibu sering menggunakan teknik ini saat mengayun-ayun anaknya agar tidur. Contoh lain adalah orang yang duduk di kursi goyang. Dengan menggoyang-goyangkan kursinya dia akan semakin rileks dan akhirnya tertidur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

f) *Shock To Nervous System* (kejutan pada system saraf)

Ada dua cara untuk secara cepat mengalihkan pengawasan pikiran sadar terhadap gerbang bawah sadar. Pikiran bawah sadar akan dapat diakses dengan cepat dan leluasa. Cara pertama adalah membuat pikiran sadar menjadi bosan, yang kedua adalah membuat pikiran sadar “kaget”. Caranya adalah memberikan kejutan yang tidak disangka-sangka sehingga pikiran sadar menjadi bingung untuk sesaat karena berusaha mencari makna dari kejadian itu. Pada saat pikiran sadar “kaget”, gerbang bawah sadar terbuka untuk sesaat, karena penjaganya sedang lengah. Pada saat itulah, sugesti yang dimasukkan bisa berupa perintah bawah sadar. Sugesti yang dimasukkan bisa berupa perintah agar klien menjadi rileks, atau tidur.

2) Teknik deepening

Deepening sangat tergantung pada teknik terapi yang digunakan, ada teknik yang tidak mengharuskan klien masuk ke kondisi *trance* yang dalam. Jadi dalam kondisi *light trance*, terapi sudah bisa dilakukan. Namun ada teknik yang baru bisa bekerja secara optimal apabila klien berada dalam kondisi *deep trance*. Dalam hal ini, terapis harus mampu membimbing dan membantu klien masuk kedalam *trance* yang sesuai agar dapat dicapai hasil terapi yang optimal.

Menurut Adi W Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring* teknik deepening yang umum digunakan ada 10 yaitu:

a) Menghitung turun

Terapis akan menghitung turun dari 10 ke 1. Pada setiap hitungan turun, anda menjadi dua kali lebih rileks dari hitungan sebelumnya. Semakin turun, anda akan semakin rileks. Setiap hitungan turun membuat anda dua kali lebih rileks dari hitungan sebelumnya dimulai dari angka 10 hingga 1 dihitung mundur.

b) Menuruni tangga

Terapis akan menghitung 1 sampai 3, dan pada hitungan ketiga klien akan berada di lantai dua dari sebuah rumah, dan anda berada di bibir tangga di lantai dua menuju ke lantai satu, tangga tersebut memiliki 10 anak tangga. Terapis harus memastikan bahwa klien telah melihat tangga yang dimaksud sampai klien benar-benar rileks.

c) *The Elevator* (turun dengan lift)

Sebelum menggunakan teknik deepening ini, terapis harus memastikan bahwa klien tidak phobia terhadap lift.

d) *The Hallway* (lorong)

Trance akan semakin dalam bila klien diminta untuk membayangkan melewati lorong atau koridor yang sempit.

Semakin jauh menyusurnya, akan semakin dalam *trance* yang dialami oleh klien.

e) *Head Down*

Teknik ini menggunakan respon fisik klien sebagai sarana untuk memasukkan sugesti.

f) *Freectinatin*

Dalam teknik ini, terapis meminta klien yang sudah menutup mata dan berada dalam kondisi *trance* untuk membuka mata sejenak, lalu menutup mata lagi. Saat klien menutup mata dan masuk kembali ke dalam kondisi *trance*, kondisi *trance* yang dialaminya cenderung menjadi lebih dari pada sebelumnya.

g) Menjatuhkan tangan ke pangkuan

Dalam teknik ini, terapis mengangkat tangan klien sekitar 10 atau 15 cm di atas paha klien, lalu menjatuhkannya sambil memberikan sugesti. Caranya terapis mengangkat dengan memegang pergelangan tangan klien.

Sugesti diulang hingga tiga kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah itu, perhatikan kondisi fisik klien. Bila perlu, ulangi teknik ini sekali atau dua kali lagi untuk membuat klien masuk ke level kedalam *trance* yang diinginkan.

h) Menggunakan *anchor* dan *conditioning*

Anchor dan *conditioning* ini dilakukan agar pada sesi terapi berikutnya kita dapat membawa klien kembali masuk kedalam *trance* yang berhasil dicapai pada sesi pertama dengan mudah, caranya setelah berhasil dibimbing kedalam *trance* yang kita inginkan, katakan kepada klien, “lebih dalam”. Selanjutnya pasang *anchor* dengan berkata:

“saat saya menekan pundak anda seperti ini, anda akan langsung masuk kedalam *trance* seperti sekarang ini”.

i) Pemandangan alam

Teknik ini memperdalam tingkat *trance* dengan memberikan waktu kepada klien untuk menikmati suatu pemandangan ini bisa berupa tempat yang pernah dikunjungi klien dan membuat perasaan klien tenang, nyaman, dan damai.

Bisa juga berupa pemandangan gunung, danau, sungai, taman bunga, hutan, padang rumput, dll.

Selain tempat yang nyata, klien juga bisa menggunakan imajinasinya untuk menciptakan suatu pemandangan alam yang disukainya. Yang penting dengan berada “disana”, klien dapat merasakan ketenangan, pastikan klien berada di tengah pemandangan itu seorang diri, jangan mengajak orang lain.

j) Melalui gerbang besi

Dalam tehnik ini, klien diminta untuk berjalan melewati gerbang yang besar, berat dan terdiri dari dua lembar daun pintu yang terbuat dari besi solid. Setelah melakukan induksi, terapis bisa meminta klien untuk membayangkan suatu pemandangan alam. Selanjutnya, terapis meminta klien untuk melihat dikejauhan ada sebuah gerbang besi.

b. Shalat berjamaah

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat. Bahkan shalat juga merupakan tiang agama yang nantinya akan dihisab terlebih dahulu.

Allah memang berkenaan dan menyediakan shalat sebagai sarana khusus bagi kita menghadap kahadirat-Nya untuk mengulang ikrar penghambaan, penyembahan, dan pengabdian; menyatakan syukur dan permohonan kita sebagai hamba. Bahkan seperti senantiasa kita ikrarkan “*inna Shalati Wanusuki Wamahyaya Wamamati Lillahi Rabbil Alamin*”. Shalatku, Ibadahku, hidup dan matiku, semata-mata adalah bagi Allah tuhan semesta alam.³¹

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan bersama-sama paling tidak oleh dua orang, yakni imam (yang memimpin) dan

³¹ Mustofa Bistri, *saleh ritual saleh social*.

makmum (yang mengikuti), dan selebihnya tidak dibatasi dengan jumlah.³²

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, dan dapat terlaksana pada shalat-shalat yang difarduhkan dengan hanya satu orang yang shalat bersama imam. Namun keutamaannya akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. “Keutamaan shalat jamaah dapat dilihat dari sejumlah hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW diantaranya:

“shalat berjamaah melebihi shalat yang dikerjakan sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari Muslim)

Shalat mempunyai makna dan bentuk batin dibalik bentuk lahiriyahnya sebagai mana bentuk lahiriyah shalat memiliki sejumlah adab dan tatacara yang bila tidak dijaga akan membatalkan atau mengurangi kesempurnaannya, begitu juga shalat memiliki sejumlah adab batin dan kalbu yang bila tidak dijaga akan membatalkan atau mengurangi kesempurnaan maknawinya.

Dengan menjaga berbagai adab itulah shalat seseorang dapat memiliki roh maaikat (gaib). Apabila seseorang memelihara dan memperhatikan dengan baik adab-adab shalat yang berkenaan dengan batin dan kalbu, maka mungkin ia akan mendapatkan bagian dari rahasia Illahi yang diberikan untuk shalat para ahli makrifat dan pemilik kalbu, suatu rahasia yang merupakan cahaya mata para ahli

³² Muhammad Sholikin, *panduan shalat lengkap dan praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2013),90

suluk dan hakikat *mi'raj* menuju kedekatan dengan Dzat yang maha tercinta.

Shalat berjamaah merupakan media efektif untuk menanamkan sifat baik pada diri manusia. Di dalam shalat berjamaah kaum Muslimin semuanya berdiri secara berdampingan dan berhimpitan.

1) Sholat wajib

Shalat wajib (*fardu*) adalah shalat yang wajib atas kaum muslimin yang sudah mukallaf. Shalat wajib lima kali ini ditetapkan oleh Islam memiliki waktu-waktu tertentu dengan tujuan agar menjadi kendali terhadap seluruh perbuatan manusia, mengarahkannya kepada perbuatan ibadah sekaligus sebagai media untuk memberikan sugesti kepadanya agar menyikapi sifat-sifat kebijakan.

Shalat wajib *pertama* yaitu shalat subuh. Shalat subuh dua rakaat ini dimulai dari terbitnya fajar shadiq hingga terbitnya matahari. Misalnya shalat subuh ini ditetapkan waktunya ketika manusia bangkit dari tempat tidurnya sehingga shalatpun menjadikan dirinya menghadapi harinya dengan ibadah.

Shalat wajib *kedua* yaitu shalat dhuhur. Shalat empat rakaat ini waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari sehingga bayangan sesuatu sama panjangnya dengan bendanya di daerah katulistiwa. Shalat dhuhur ini ditetapkan waktunya saat manusia bersiap-siap hendak menikmati makan siang, sebagai pertanda

bahwa tubuhpun membutuhkan santapan spiritual disamping makanan yang berupa materi.

Shalat wajib *ketiga* yaitu shalat ashar yang waktunya dimulai dari berakhirnya waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari. Shlat ashar ini ditetapkan waktunya saat manusia pulang dari rutinitas sehari-harinya dalam keadaan menanggung beban kegelisahan dan kelelahan, sehingga shalat itupun menjadikannya istirahat dan melengkapi ketenangan dan ketentrman dirinya.

Shalat wajib *keempat* adalah shalat magrib yang waktunya dimulai dari terbenamnya matahari hingga terbenamnya mega merah. Shalat magrib ditetapkan sebagai pertanda perpisahandengan siang dan siap menghadapi malam yang akan menjadi jernih padanya jiwa manusia serta dapat lega pikirannya dari kelelahan di siang hari.

Shalat yang terakhir adalah shalat isya' yang dimulai dari terbenamnya mega merah hingga terbitnya fajar shadiq. Shalat isya' ini ditetapkan waktunya sebelum orang beranjak ke tempat tidurnya supaya shalat tersebut menjadi penutup rutinitas hariannya.

Jadi tujuan utama yang dimaksudkan dari shalat lima waktu itu adalah agar manusia senantiasa ingat terus menurus bahwa dirinya memiliki kewajiban terhadap penciptanya. Sekaligus mengingatkannya bahwa dibalik hiruk pikuk kehidupan duniawai

ini ada suatu kekuatan tersembunyi, dimana dirinya kelak akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan kekuatan ini tentang hal-hal yang pernah dikerjakannya. Maka janganlah sampai tuntutan kehidupan dan keserakahan justru yang mengendalikan akal sehatnya dan menjadi penghalang antara dirinya dan antara kendali unsur kebutuhan pada dirinya, karena seseorang yang dirinya didominasi oleh unsur ketuhanan akan menjadi kuatlah niatnya dan akan menjadi kukuhlah posisinya dihadapan gelombang musibah yang menerpanya. Dirinya tidak akan pernah putus asa dan frustrasi, tidak takut dan getar karena dirinya selalu berpegang pada Allah, sebagai penciptanya yang di tangan-Nya terletak kendali seluruh alam semesta.

2) Shalat Sunnah

a) Shalat tahajjud

Sholat sunnah tahajjud atau disebut jug sebagai shalat al-lail adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu malam, selepas bangun dari tidur sehingga sebelum adzan subuh.

Perkataan tahajjud: tark al-hujud, artinya meninggalkan tidur.

Di dalam surah Al-Isra': 79 Allah berfirman:

مَحْمُودًا مَقَامًا رَبُّكَ يَبْعَثُكَ أَنْ عَسَىٰ لَكَ نَافِلَةٌ بِهِ فَتَهَجَّدَ اللَّيْلِ وَمِنْ

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”³³

Shalat tahajjud dilaksanakan paling sedikit dua rakaat dan yang paling banyak tidak terbatas, kemudian diakhiri dengan shalat witr. Pada setiap dua rakaat diselengi dengan salam.

Shalat tahajjud ini besar keutamaannya dan banyak pahalanya. Diantaranya dengan shalat tahajjud kita dapat lebih mndekatkan diri pada Allah SWT. Shalat tahajjud juga dapat menjadi penghapus kejahatan dan pencegah dari perbuatan dosa. Hal ini juga termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imran Tirmidzi. Dari Abi Umarah r.a bahwa beliau berkata; Rasulullah SAW telah bersabda:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
عَنْ وَمَنْهَاءَ اللَّهِ، إِلَى قُرْبَةِ اللَّيْلِ قِيَامَ وَإِنْ قَبْلَكُمْ، الصَّالِحِينَ دَابُّ فَإِنَّهُ اللَّيْلِ بِقِيَامِ عَلَيْكُمْ
الترمذي رواه. الجسدِ عَنِ اللَّذَاءِ وَمَطْرَدَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَتَكْفِيرُ الْإِثْمِ،

Artinya: “Hendaklah kamu melakukan shalat malam. Sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang sholeh sebelum kamu. Ia merupakan pendekatan kepada tuhanmu, penghapus segala kejahatan dan pencegah dari perbuatan dosa”

(HR. At-Tirmidzi).³⁴

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,290

³⁴ Tim penyusun, *Shahih Sunan Tirmidzi*, ((Jakarta: Pustaka Azam,2002),1825

b) Shalat dhuha

Shalat sunnah Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sesudah matahari menampakkan sinarnya, kurang lebih 7 hasta atau kurang lebih jam 07.15-07.30 2 jam lebih 10 menit dari waktu subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu shalat subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu shalat dhuhur. Pelaksanaan shalat Dhuha, paling sedikit dua rakaat. Boleh juga 4 rakaat, 6 rakaat, 8 rakaat, dan paling banyak 12 rakaat dengan cara setiap dua rakaat satu malam.³⁵

Adapun keutamaan shalat Dhuha diantaranya adalah:

- (1) Orang yang melaksanakan Shalat Dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga yang terbuat dari emas.
- (2) Orang yang melaksanakan Sholat Dhuha akan diampuni dosa-dosanya.
- (3) Pahala shalat sunnah Dhuha sebanding dengan pahala orang yang mengeluarkan sedekah dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong

³⁵ Muhammad Sholikin, *panduan shalat lengkap dan praktis*.

sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Sementara itu Abraham Maslow dalam Prawira mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan(tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme. Banyak para ahli khususnya dalam psikologi yang berusaha untuk mengungkap tentang motivasi. Woodworth mengatakan *“a motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals”*. Suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. Hal ini seperti diungkapkan Arden. *“motive as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequence of goals”*. Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki oleh orang tersebut. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian motivasi muncul dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Haryu banyak ahli yang sudah megemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Dari beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Sedangkan motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Sehingga hal ini membuat motivasi terbagi atas dua macam yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari diri individu), dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul dari luar diri individu).

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan

³⁶ Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember: STAINJember Press,2011),245

memberi arah sehingga tujuan yang dekehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.³⁷

1) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁸ Sementara itu motivasi instrinsik menurut Restian Merupakan motivasi yang muncul atas kemauan siswa itu sendiri.³⁹

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.⁴⁰

Menurut Restian motivasi yang besar dalam diri seseorang dapat diukur dari bagaimana ia terus berusaha keras, tekun serta tidak mudah putus asa walau dihadang berbagai hambatan serta kesulitan dalam belajar. Seseorang dengan motivasi yang tinggi

³⁷ Indah wahyuni, hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada siswa SMK Negeri 14 Jakarta, Pusat, skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010), 13

³⁸ Haryu islamudin, psikologi pendidikan, (Jember: STAINJember Press,2011),266-267

³⁹ Arina Restian, *psikologi pendidikan teori dan aplikasi*, (Malang:UMM Press,2015),31

⁴⁰ Haryu islamudin, psikologi pendidikan, (Jember: STAINJember Press,2011),267

tidak akan pernah menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan.⁴¹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik bisa juga diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Haryu motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik bila anak didik menampatkan tujuan belajarnya dan di luar factor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.⁴² Misalnya, seorang siswa rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik dari gurunya atau hadiah dari orang tuanya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi

⁴¹ Arina Restian, psikologi pendidikan teori dan aplikasi, (Malang:UMM Press,2015),31

⁴² Haryu islamudin, psikologi pendidikan, (Jember: STAINJember Press,2011),268

menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses instrinsik edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negative, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negative dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringannya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (scientific method). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek yang menjadi kajian penelitian ini adalah kepala sekolah yang berada di MA BUSTANUL ULUM. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁴³ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, Maliki press, 2010), 175

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MA Bustanul Ulum Grujugan Lor Bondowosotahun ajaran 2020-2021.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya di MA Bustanul Ulum ini memiliki program yang menarik yakni peningkatan akhlak melalui bengkel iman yang dilaksanakan pada waktu jam sekolah formal.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya terjamin.⁴⁴ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru BK
4. Kepala TU
5. Siswa

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2016)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar. Penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini bersarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja.

Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru BK
- d. Kepala TU
- e. Siswa

Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah data tentang Implementasi Manajemen bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso tahun ajaran 2020-2021.

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya MA Bustanul Ulum Bondowoso.
- b. Sejarah berdirinya Program bengkel iman di MA Bustanul Ulum.
- c. Struktur pengurus di MA Bustanul Ulum.
- d. Jumlah siswa MA Bustanul Ulum.
- e. Visi dan misi MA Bustanul Ulum.
- f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dikemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahian dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan peneliti tersebut adalah:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terdahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, peneliti yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah kabupaten bondowoso.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah MA Bustanul Ulum

Bondowoso untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁴⁵

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah MA Bustanul Ulum Bondowoso, Wali Kelas, Guru BK, Kepala TU, Siswa.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

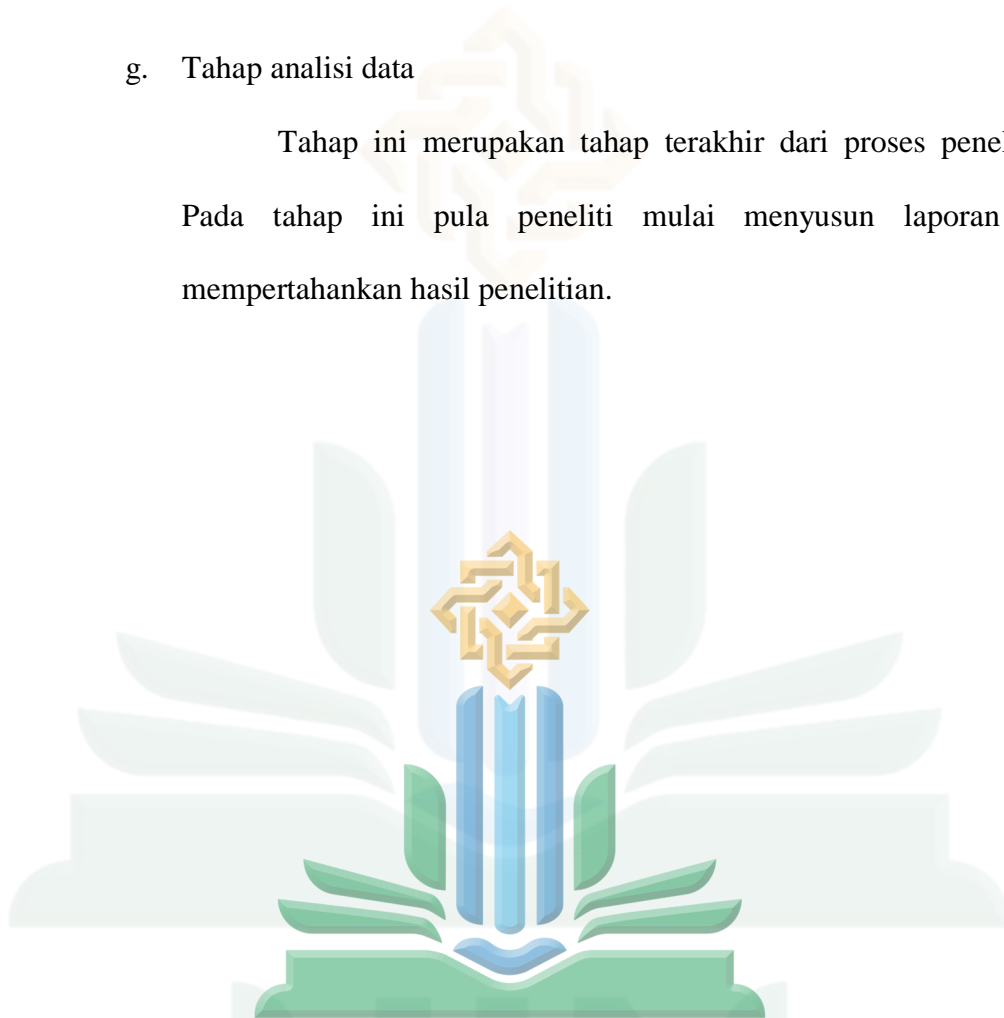
f. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press) 48.

g. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di MA Bustanul Ulum, untuk lebih memahami lebih jelasnya keadaan tempat penelitian dan gambaran lebih lengkap mengenai objek penelitian ini, maka dapat di kemukakan gambaran penelitian sebagai berikut;

1. Sejarah singkat MA Bustanul Ulum Bondowoso

MA Bustanul Ulum merupakan lembaga pendidikan swasta setingkat SMA yang berada dibawah kelola pesantren Bustanul Ulum Bondowoso. MA Bustanul Ulum beralamat di jalan Jl. KH. Basyuri Nahrawi No. 10, Grujungan Lor, Kec. Jambesari Ds, Kab. Bondowoso. MA Bustanul Ulum selain menggunakan kurikulum pendidikan nasional juga menggunakan kurikulum pesantren. MA Bustanul ulum didirikan pada tahun 1987 dan mendapatkan surat keputusan beroperasi pada tahun 2010.

Dalam pendidikan yang diajarkan di MA Bustanul Ulum lebih banyak muatan keagamaan ketimbang muatan pelajaran umum, hal ini di pertahankan untuk melindungi generasi muda terhadap ancaman-ancaman globalisasi yang ada di luar. Ditambah lagi dengan mempertahankan muatan agama dalam pembelajaran juga menjadi cirikhas tersendiri untuk sekolah MA Bustanul Ulum. Sehingga sampai saat ini MA bustanul Ulum berhasil meyakinkan masyarakat bondowoso dalam memberikan pendidikan agama maupun umum.

2. Profil MA Bustanul Ulum

a. Identitas Madrasah

- | | |
|---------------------------------|---------------------------|
| 1) Nama | : MA BUSTANUL ULUM |
| 2) NSM | : 131235110041 |
| 3) Status | : Swasta |
| 4) Alamat
No.10 | : Jl. KH. Basyuri Nahrawi |
| 5) Desa/Kecamatan
Darussolah | : Grujugan Lor/Jambesari |
| 6) Kab/Kota | : Bondowoso |
| 7) Nama kepala madrasah | : Babun Hariyanto, S.Pd |
| 8) Nama yayasan | : Yayasan Bustanul Ulum |
| 9) Alamat Yayasan
No.10 | : Jl. KH. Basyuri Nahrawi |
| 10) NPSN | : 69888384 |
| 13) Jenis Madrasah | : Madrasah Aliyah |
| 14) Luas Madrasah | : 5.960M |
| 15) Tahun berdiri | : 2008 |

b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa di MA Bustanul Ulum tahun 2022/2023 sebagai berikut;

- | | |
|--------------|-----------|
| 1) Laki-Laki | : 7 Orang |
| 2) Perempuan | : 6 Orang |

Jumlah total : 13 Orang

3. Visi Misi MaA Bustanul Ulum

a. Visi madrasah

terbentuknya siswa yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Indicator Visi

- 1) Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah islami berciri khas pesantren (Aswaja);
- 2) Terwujudnya ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Terwujudnya pengetahuan yang luas dalam segala bidang;
- 4) Tercapainya prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik;
- 5) Tercapainya lulusan yang lebih komunikatif dalam berbahasa asing cerdas, jujur, islami, berdaya saing;
- 6) Terwujudnya pribadi yang sederhana, adaptif, kreatif, terampil, dan berkepribadian kuat dalam menghadapi era globalisasi

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam ala Ahlussunnah Wal jama'ah.
2. Meningkatkan pembinaan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5. Mengembangkan pelajaran dan pelatihan berbahasa asing
6. Memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik melalui dialog interaktif dengan BK dan berbagai narasumber

4. Tujuan Madrasah

a. Tujuan pendidikan di madrasah (Umum)

Untuk mencapai visi dan misi di atas pada MA Bustanul Ulum bertujuan agar :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer
- 4) Menjadikan MA Bustanul Ulum sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami yang mendapat kepercayaan masyarakat

- 5) Menghasilkan lulusan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara seimbang
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam sebagai sumber spiritual yang bersifat Ahlussunnah wal Jama'ah.⁴⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MA Bustanul Ulum dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu bagaimana perencanaan program Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bustanul Ulum?, Bagaimana perencanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel imam MA Bustanul Ulum?, bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman MA Bustanul Ulum? Bagaimana evaluasi bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum?. Dengan demikian data yang di peroleh di deskripsikan sebagai berikut

⁴⁶ Observasi, Bondowoso, 23 April 2023

1. Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Program bimbingan dan konseling di Madrasah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan Madrasah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditugaskan pada satu Madrasah, pada gugus sekolah/madrasah atau guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, berimplikasi terhadap perencanaan program layanan bimbingan konseling

Suatu program pastinya tidak lepas dari perencanaan begitu juga program Bimbingan Konseling di MA Bustanul Ulum seperti yang disampaikan oleh Babun Hariyanto selaku kepala madrasah yang menyatakan sebagai berikut:

“perencanaan memanglah sangat penting karena merupakan arah penentu program yang akan dilaksanakan nantinya baik itu program dari Madrasah sendiri ataupun program yang lainnya, dengan adanya perencanaan juga para pelaksana program tersebut akan memiliki arah dan tujuan. Hal tersebut berlaku pula pada program Bimbingan Konseling.”⁴⁷

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku guru BK di MA Bustanul Ulum yang mana dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut:

⁴⁷ Babun Haryanto, Wawancara, 05 Mei 2023

“tahap perencanaan program BK di MA Bustanul ulum ini memiliki beberapa tahapan namun jika disederhanakan ada dua tahapan yaitu yang pertama tahap persiapan dan yang kedua tahap perancangan, dimana tahap pertama yaitu menentukan kebutuhan, mendapat dukungan dari pimpinan dan menetapkan dasar bimbingan.”

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Gunadi

Eko Santoso selaku kepala BK yang menyatakan bahwa:

“pada tahap perencanaan semuanya harus dilaksanakan secara berurutan agar mempermudah pembuatan program, seperti sebelum perancangan penyusunan program ada tahap penentuan kebutuhan jadi program tersebut nantinya dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan yang sudah ditentukan sebelumnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Indah Purnama selaku salah satu dari Guru BK, yang menyatakan sebagai berikut:

“program yang nantinya akan dilaksanakan oleh BK merupakan penjabaran dari analisis kebutuhan pada tahap awal persiapan, karena program itu ada untuk menjawab kebutuhan dari siswa dalam hal ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang membuat mereka kurang giat dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Berdasarkan beberapa wawancara dan dokumentasi diatas dalam perencanaan Bimbingan Konseling untuk membina akhlak siswa melalui bengkel iman ada dua tahapan, yang pertama adalah tahap persiapan yang berisikan penentuan kebutuhan, dukungan dari pimpinan dan staf serta penetapan dasar atas program yang akan dilaksanakan, pada tahap kedua dari perencanaan adalah tahap perancangan yang mana berisikan penyusunan program yang akan dilaksanakan dan penyusunan program dari BK sendiri selama satu semester kedepannya.

Hasil obeservasi yang dilakukan peneliti juga mendapati hal yang sama degan hasil wawancara adanya sesuatu kegiatan yang telah dibuat oleh

lembaga untuk menyusun suatu program yang akan dijalankan pada lembaga itu sendiri. Hal ini juga berlaku kepada BK selaku unit yang memberikan fasilitas pengarahan kepada siswa disekolah”.⁴⁸



Gambar 4.1
Agenda rapat penyusunan program yang di ikuti oleh semua guru

Pada tahap penentuan kebutuhan oleh bagian BK diketahui bahwa perilaku siswa kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana akhirnya di tentukan bahwsanya siswa membutuhkan motivasi dalam belajar yang menghasilkan sebuah program konseling individu dan konseling kelompok yang nantinya akan mampu memotivasi siswa dan memberi arahan dalam belajar.

Layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor yaitu guru BK terhadap siswa dalam rangka pengentasan masalah akhlak pribadi siswa, sedangkan Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang mana memungkinkan siswa secara bersama-sama

⁴⁸ Observasi, Bondowoso, 05 Mei 2023

memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum berikut hasil wawancaranya;

“setelah hasil dari penentuan kebutuhan oleh kami selaku guru BK didapatkan program bimbingan konseling yang bernama bengkel iman yang dilakuak dengan du acara yaitu individu dan kelompok dimana nantik akan dilaksanakan dengan cara yang berbeda, kegiatan kelompok akan dilaksanakan stiaip hari dan untuk individu dilaksanakan dalam satu minggu dua kali pada hari seni dan kamis. nantinya diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar, dan memperbaiki akhlak siswa dalam belajar”⁴⁹

Ibu Sholehatul Mustifah selaku bidang Tata usaha di MA Bustanul Ulum dalam wawancaranya menambahkan pernyataan diatas sebagai berikut;

“setelah penyusunan program barulah masuk pada tahap penyusunan program semester yang mana didalamnya berisi informasi yang lebih lengkap seperti penentuan waktu kapan konseling individu dan kelompok itu akan dilaksanakan, kemudian setelah penentuan waktu barulah penentuan SDM (Sumber daya manusia) yaitu siapa saja yang akan mengisi pada program konseling tersebut juga motivasi seperti yang nantinya akan disampaikan karena itu penting untuk direncanakan terlebih dahulu agar program konseling itu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yaitu mampu memotivasi siswa dalam belajar disekolah”.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa untuk membuat program kerja, para guru BK menyesuaikan kebutuhannya terlebih dahulu setelah itu dilanjut dengan penyusunan program yang akan dilanjakan selama satu semester. Program tersebut bernama bengkel iman yang

⁴⁹ Gunadi Eko Santoso, wawancara, 05 Mei 2023

⁵⁰ Sholehatul Mustifah, wawancara, 09 Mei 2023

dilakukan dengan dua cara yaitu kelompok dan individu. Dalam penyusunan program didalamnya berisi tentang informasi lengkap seperti waktu kapan konseling individu atau kelompok dilaksanakan, lalu siapa saja yang akan mengisi program-program konseling tersebut.

Hasil observasi yang didapat peneliti menunjukkan hal yang sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, karena pada hal ini dapat dilihat pada susunan rancangan berupa dokument tertulis yang dimiliki para guru BK di MA Bustanul Ulum⁵¹



Gambar 4.2
Data Program Pertahun Dan Statistik pertumbuhan Siswa

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum terkait program yang telah direncanakan dalam kegiatan bengkel iman berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

BK membuat program yang bernama Bengkel iman, kegiatan ini sebenarnya terlahir dari beberapa masalah yang dihadapi guru mengenai perilaku dan tingkah laku siswa dalam sekolah. Dalam kegiatan bengkel iman di bagi menjadi dua yaitu secara kelompok yang diadakan setiap hari

⁵¹ Observai, Bondowoso, 10,mei 2023

dan individu yang dilakukan tiap minggu dua kali pada hari senin dan kamis. Kegiatan yang dilakukan secara kelompok yaitu berupa sholat duha berjamaah dan mengaji bersama di ikuti semua siswa seluruh kelas pada hari yang berbeda-beda, kegiatan bengkel iman secara individu diberikan kepada siswa yang telah banyak melanggar peraturan dan dilaksanakan diluar jam pembelajaran setelah jam pulang sekolah 14.00 pada hari senin dan kamis, dapun bentuk kegiatannya adalah sholat berjamaah, pembiasaan mengaji, pemberian motivasi, reileksasi dan hynoterapi.

Hal ini juga disampaikan oleh oleh Ibu Indah Purnama selaku salah satu dari Guru BK,yang menyatakan sebagai berikut

Kegaitan bengkel iman adalah program yang di buat oleh jajaran para guru terutama guru BK untuk menanggulangi kenakalan siswa remaja, disini kita tidak hanya memberikan arahan atau bentuk penyadaran tetapi kita ajak mereka untuk bergerak memperbaiki diri dengan cara mendekat kepada Allah dengan cara sholat duha bersama, pembiasaan mengaji bersama yang dilakan setiap hari pada jam permbelajaran. Sholat duha dilaksanakan pada pukul 07,00 setelah itu di lanjut dengan mengaji bersama sampai jam 08.30 setelah itu dilanjut degan pelajaran sekolah.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bawasanya kegiatan bengkel iman dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara kelompok yang dilaksanakan stiap hari pada jam 07,00 samapai jama 08.30 dan dilanjut dengan meteri pelajaran dikelas. Dara individu dilakukan pada tiap satu minggu dua kali pada hari senin dan kamis, ini siperuntukkan bagi siswa yang telah banyka melanggar peraturan dan kesalahan disekolah, dan dilaksanakan diluar jam pemberlajaran kelas setelah pulang sekolah pada jam 14.00 WIB

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan bengkel iman secara kolompok dilaksanakan setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai dalam kegiatan in siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan uleh BK untuk menjaga sikap dan ahlak siswa

dapat dipantau dengan baik. Begitu juga pada kegiatan bengkel iman secara individu yang dilakukan setiap minggu sebanyak dua kali pada hari senin dan kamis, kegiatan ini dilakukan kepada siswa yang memang telah banyak melanggar peraturan dan kesalahan disekolahannya sehingga diberikan bimbingan khusus. Hal ini merupakan salah satu langkah yang serius yang diambil oleh pihak sekolah terutama guru BK dalam mengatasi perilaku dan akhlak siswa.

Dari hasil data wawancara, observasi yang telah diperoleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MA Bustanul Ulum ada dua tahapan tahap persiapan dan tahap perancangan yang mana tahapan persiapan berisikan penentuan kebutuhan kemudian dukungan dari pimpinan dan staf yang bersangkutan dan penetapan dasar pelaksanaan program, pada tahap perancangan berisikan penyusunan program dari penentuan kebutuhan dan penyusunan program semester meliputi waktu pelaksanaan program, siapa saja yang akan mengisi program tersebut dan motivasi seperti apa yang akan disampaikan nantinya. Program yang telah di rencanakan diberinama dengan bengkel iman yang dilaksanakan pada tiap hari jam 07.00 sampai 08.30 untuk yang kelompok dan yang individu dilaksanakan satu minggu dua kali pada hari senin dan jumat setelah pulang sekolah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Kegiatan Pelaksanaan program Bimbingan Konseling harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Seperti di MA Bustanul Ulum yang menggunakan konseling individu dan konseling kelompok yang mana tahap pelaksanaannya dipimpin oleh salah satu guru BK baik itu konseling individu ataupun konseling kelompok. Hal demikian dijelaskan oleh Babun Haryanto selaku Kepala Madrasah MA Bustanul Ulum, mengatakan bahwa;

“dalam prosedur pelaksanaan program BK bengkel iman baik itu individu ataupun kelompok wajib di dampingi oleh Guru BK secara langsung, terkadang saya selaku kepala madrasah juga mengikuti kegiatan program tersebut untuk memastikan kegiatannya berjalan dengan baik”.⁵²

pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

“kami selaku guru sudah mempunyai tanggung jawab kelas yang berbeda-beda dan hal itu dilaksanakan sejak siswa baru masuk di Madrasah ini, jadi satu guru BK memiliki satu sampai dua kelas yang menjadi tanggung jawab mereka, hal itu dilakukan agar mempermudah guru-guru BK dalam mendampingi para siswa di MA Bustanul Ulum”.⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sholehatul Mustifah selaku bidang tata usaha di MA Bustanuk Ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

⁵² Babun haryanto, wawancara, 05 Mei 2023

⁵³ Gunadi Eko Santoso, wawancara, 05 Mei 2023

“satu guru BK menanggung jawab satu sampai dua kelas dikarenakan guru BK harus mampu memahami masing-masing peserta didik baik dari latar belakangnya ataupun dari karakternya agar nantinya terbangun sebuah hubungan emosional antara guru BK dengan siswa karena dengan hal itulah yang nantinya memudahkan dalam pemecahan masalah yang dialami masing-masing siswa”⁵⁴

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Adi Zamroni salah satu murid di MA Bustanul Ulum, berikut hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti;

“saya biasanya sering curhat kepada bu Risma tentang keadaan saya dirumah, dulu saya curhat tentang kenapa saya merasa dinomor duakan oleh orang tua saya sedangkan adik saya selalu dinomor satukan, hal itu saya ceritakan kepada bu Risma karena lebih bisa mengerti saya daripada yang lain, bu Nova adalah guru BK saya mulai pertama masuk di MA Bustanul Ulum ini”⁵⁵

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaannya bimbingan konseling bengkel iman ada dua macam yang pertama adalah bimbingan konseling secara individu dan yang kedua adalah bimbingan konseling secara kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan konseling para guru diberitanggung jawab untuk memegang kelas, satu guru memegang dua kelas. Pemberian tanggung jawab ini tidak lain untuk mengetahui karakter dan membangun hubungan secara emosional guru kepada siswa.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti juga menunjukkan adanya kegiatan bimbingan konseling bengkel iman yang diberikan kepada siswa telah terprogram dan terencana kepada siswa. pemberian bimbingan konseling bengkel iman secara kelompok dilakukan setiap hari sebelum

⁵⁴ Sholehathul Mustifah, wawancara, 09 Mei 2023

⁵⁵ Adi Zamroni, wawancara, 09 Mei 2023

jam pelajaran dimulai. Dan pemberian bimbingan konseling bengkel iman individu dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai diruangan yang telah disediakan oleh guru Bk.⁵⁶

Bimbingan konseling bengkel iman secara individu juga perlu diberikan kepada siswa yang sering dan banyak melanggar aturan disekolahan, karena pembahasan yang diberikan siswa menyangkut data pribadi dan privasi bagi siswa. hal semacam ini perlunya adanya perhatian khusus terutama pada guru BK yang bertugas memberikan arahan kepada para siswa. pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Dedy Hermawan selaku wakakurikulum di MA Bustanul Ulum, terkait pemberian bimbingan konseling kepada siswa secara individu

“kegiatan bimbingan konseling bengkel iman individual dilakukan secara empat mata oleh guru BK dengan siswa yang memiliki masalah di ruangan BK, ada siswa yang memang datang karena mereka memilki masalah dan meminta solusi ataupun ada siswa yang memang dipanggil oleh guru BK secara langsung karena siswa itu membuat kesalahan dan sering melanggar peraturan”⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum yang menambahi pernyataan yang tela disampaikan diatas, berikut ini petikan wawancara dengan beliau;

“untuk bimbingan individual memang langsung secara face to face dengan siswa seperti dulu adanya laporan dari wali kelas salah satu siswa merokok dikantin dan sering berkata jorok kepada teman temannya, akhirnya saya panggil keruang BK kebetulan siswa tersebut dari kelas bimbingan saya. Dia langsung tak masukan kedalam bimbingan konseling bengkel iman yang individu yang dilakuka

⁵⁶ Observasi, bondowoso, 10 Mei 2023

⁵⁷ Dedy Hermawan, Wawancara, 09 Mei 2023

setelah pulang sekolah pada hari senin dan kamis dan dia wajib datang mengikuti dan lapor”⁵⁸

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Adi Zamroni salah satu siswa di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancaranya;

saya memang pernah melakuakn kesalahn yaitu nerokok di kantin sekolahan dan terkadang say berkata kata kotor kepada teman-teman yang lain, jadi kemarin saya di panggil BK untuk mengikuti program bengkel iman yang individu yang dilakukan setelah jam pulang, sekolah jadi saya setiap hari senin dan kamis wajib lapor ke guru BK dan mengikuti kegiatan bengkel iman.

hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan bimbingna konseling bengkel iman secara individu guru dapat mengathui secara mendalam masalah dan perkembangan yang telah dihadapi oleh siswanya. Siswa juga wajib lapor setiap minggu setiap hari senin dan kamis untuk melihat perkembangan siswa dan mengikuti program bengkel iman tambhana secara individu.

Hasil obeservasi peneliti juga menunjukkan bahwa ada bentuk kegiatan tanggung jawab yang dilakkan oleh guru BK untuk memberikan arahan dan solusi untuk menghadapinya. Bengkel iman merupakan kegiatan yang menarik untuk menghadapi permasalahan siswa dalam segi sikap dan akhlak, kegiatan rutin yang dilakukannya dapat merubah siskap siswa kearah yang lebih baik dan secara tidak langsung siswa juga mengakui perbuatan yang telha di lakukan itu salah dan melanggar aturan yang telah dibuat oleh sekolahan.

⁵⁸ Gunadi Eko Santoso, Wawncara, 05 Mei 2023



Gambar 4.3
Bimbingan dan konseling yang dilakukan secara individu

Bimbingan konseling dilakukan secara kelompok juga dilakukan setiap hari untuk menaga sikap dan perilaku siswa berubah menjadi kebiasaan yang baik, hal ini dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab tiap kelas yang telah diberikan kepada tiap guru BK. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancara dengna berliau.

”bimbingan konseling kelompok biasanya dilakukan dengan melibatkan semua siswa sekelas, kita ajak siswa untuuk melakukan sholat duha bersama sama pada jam 07.00 setelah itu dikanjut dengna mengaji alquran secara bersama-sama sampai jam 08.30. Dengan begitu siswa akan menjadi terbiasa ntuk melakukan hal-hal baik melalui program bengkel iman,”⁵⁹

Pada kesempatan lain peneltii juga melakukan wawancara kepada ibu Sholehatul Mustifah selaku bidang tata usaha di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancaranya;

“kebanyakan siswa yang mengalami kenakalan remaja akibat pergaulan yang terlalu bebas apalagi dengna berkembangnya tekno logi yang sangat memudahkan kita untuk berbuat semaunya dan

⁵⁹ Gunadi Eko Santoso , Wawancara, 05 Mei 2023

mencari apapun informasi, selain itu faktor internal dari anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka kurang perhatian dan sangat membutuhkan motivasi dari kami terutama guru BK.”⁶⁰

pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Adi Zamroni salah satu siswa di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancaranya;

“saya memang merasa kurang saya kurang perhatian dari orang tua saya, karena orang tua saya jarang ada dirumah, akhirnya membuat diri saya malas dan mencari kesenangan diluar, tetapi setelah saya mengikuti program bengkel iman perlahan lahan saya mulai mengerti apa yang saya perbuat itu banyak salahnya dan kadang banyak melanggar aturan sekolah.”⁶¹

hal yang hampir sama juga di utarakan oleh Adi salah satu siswa di MA Bustanul Ulum, berikut ini adalah petikan wawancaranya;

“anak-anak dan saya merasa lebih terbatu dengan adanya program BK bengkel iman, karena secara tidak langsung dengan perlahan lahan dapat merubah sikap saya dan teman-teman lebih baik dan menghormati antar sesama teman dan guru.”⁶²

Dari Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan program Bimbingan Konseling dengan program bengkel iman dapat memberikan pemasahaman kepada siswa bahwa apa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah. Bengkel iman secara kelompok diikuti oleh semua siswa dalam satu kelas dimulai pada jam 07.00 sampai jam 08.30

⁶⁰ Sholehatul Mustifah, wawancara, 09 Mei 2023

⁶¹ Adi Zamroni, Wawancara, 09 Mei 2023

⁶² Adi, Wawancara , 09 Mei 2023

setiap hari dengan melakukan kegiatan sholat duha bersama dan pembiasaan membaca Al-quran setelah melaksanakan sholat duha.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru BK melalui program bengkel iman menjadi salah satu keseriusan guru untuk membina akhlak siswa dengan tindakan dan pengajaran bukan hanya sekedar memberikan solusi saja tetapi siswa diajak bersama-sama melakukan kegiatan yang positif yang bertujuan untuk membimbing sikap perilaku siswa dalam berakhlak.



Gambar 4.3

pemberian bimbingan konseling kelompok kepada para siswa melalui program bengkel iman

Dari hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan bengkel iman guru membaginya kedalam dua kegiatan yaitu bengkel iman secara kelompok dan bengkel iman secara individu. Bengkel iman secara kelompok diikuti oleh semua siswa dalam satu kelas dimulai pada jam 07.00 sampai jam 08.30 dengan melakukan kegiatan sholat duha bersama-sama dan pembiasaan megaji Al-quran bersama. Bengkel iman individu diberikan

kepada siswa yang mengalami permasalahan dengan peribadinya dan siswa yang telah banyak melanggar peraturan di sekolah, yang dilaksanakan setelah jam sekolah selesai pada jam 14.00 siswa diwajibkan lapor dan wajib mengikuti kegiatan diantaranya: sholat duha bersama, pembiasaan mengaji, pemberian motivasi, hypnoterapi dan reklasasi kepada siswa.

3. Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut, agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan juga bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu berfungsi sebagai administrasi dan fungsi manajemen yang terakhir yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan umum evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah di susun dalam program bimbingan dan konseling.

Ada beberapa tahapan dalam proses evaluasi program BK seperti program apa yang sudah dijalankan, setelah itu adanya analisis tentang program tersebut dan terakhir yaitu adanya tindak lanjut. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari suatu program yang telah dilaksanakan peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Gunadi Eko Santoso selaku guru BK di MA Bustanul Ulum berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

“dalam mengevaluasi program BK yang sudah dijalankan kami selaku guru-guru BK memastikan terlebih dahulu program apa saja yang sudah berjalan selama satu semester, karena biasanya ada program yang sudah terencana sebelumnya namun pada realisasinya tidak dapat terlaksana”.⁶³

hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Dedy Hermawan selaku wakil kurikulum madrasah di MA Bustanul Ulum, yang mengatakan bahwasanya:

evaluasi program BK biasanya dilaksanakan pada akhir semester karena program yang dibuat sebelumnya itu program untuk satu semester, seperti program konseling bengkel iman individu dan kelompok ini dibuat untuk mengatasi permasalahan sikap dan akhlak siswa di MA Bustanul Ulum.”⁶⁴

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Babun Hariyanto selaku guru BK di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

“tahap analisis bisa dikatakan inti dari tahap evaluasi karena dari sinilah akan diketahui apakah program yang sudah dijalankan tersebut berhasil atau tidak, tahap analisis ini melihat bagaimana semangat belajar peserta didik sebelum dan sesudah program tersebut dijalankan, hal itu harus ada komunikasi dengan wali kelas dan bagian kesiswaan

⁶³ Gunadi Eko Santoso, Wawancara, 05 mei 2023

⁶⁴ Dedy Hermawan, Wawancara, 09 Mei 2023

agar data yang didapat nantinya sesuai dengan keadaan sebenarnya dikelas”.⁶⁵

dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Babun Hariyanto selaku kepala sekolah MA Bustanul Ulum, berikut hasil wawancaranya;

“komunikasi pihak BK dengan wali kelas dan guru harus selalu terhubung karena dengan hal itu analisis program yang dilaksanakan berjalan dengan baik, seperti aktif tidaknya siswa dalam kegiatan belajar setelah mendapat program bimbingan konseling individu ataupun kelompok”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahap evaluasi guru guru BK memastikan program yang direncanakan selama satu semester telah dilaksanakan dengan baik, dan evaluasi program BK dilaksanakan pada akhir semester. Dalam hal evaluasi guru BK harus berperan penuh untuk mengetahui data dari tiap siswa yang telah diberikan tanggung jawab kepada guru, guna untuk menjadi landasan pengambilan keputusan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti menunjukkan adanya kordinasi antara sesama guru yang telah diberikan tanggung jawab tiap kelas melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa. Guru melakukan rapat evaluasi setiap bulan sekali dan dilakukan setelah jam pembelajaran selesai.⁶⁷

Krodinasi anantara sesama lini sangat penting dan perlu untuk dilkukan, karena hal tersebut dapat memberi informasi dan sudutpandang

⁶⁵ Babun Haryanto, Wawancara , 05 Mei 2023

⁶⁶ Babun Hariyanto, Wawamcara, 05 mei 2023

⁶⁷ Observasi, Bondowoso, 10 Mei 2023

terhadap pemberian solusi atau jalan keluar yang akan diberikan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Babun Hariyanto selaku kepala sekolah di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

“dalam evaluasi tidak hanya sampai pada analisis saja, namun ada tindak lanjut dari hasil analisis tersebut yang mana akan digunakan untuk memperbaiki atau menambah program yang akan dijalankan selanjutnya, jika program itu perlu diperbaiki maka akan ada perbaikan program dan jika program dirasa kurang maka akan ada program baru untuk selanjutnya”.⁶⁸

hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Dedy Hermawan selaku wakil kurikulum di MA Bustanul Ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau;

tindak lanjut dari hasil evaluasi dilaksanakan sendiri oleh bagian BK yang mana dirapatkan terlebih dahulu dan digunakan untuk perencanaan program selanjutnya dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku siswa dan sikap siswa di MA Bustanul Ulum⁶⁹

Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap pertama memastikan program apa saja yang sudah terlaksana kemudian masuk pada tahap kedua yaitu analisis program yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan wali kelas dan guru yang bersangkutan dalam memotivasi belajar siswa dan tahap ketiga atau terakhir yaitu tindak lanjut dari hasil analisis baik perubahan program yang

⁶⁸ Babun Hariyanto, Wawancara, 05 Mei 2023

⁶⁹ Dedy Hermawan, Wawancara, 09 Mei 2023

sudah dilaksanakan ataupun penambahan program baru jika dirasa dibutuhkan

C. Pembahasan Dan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang penerapan bimbingan konseling dengan program bengkel iman Untuk membina akhlak Siswa di MA Bustanul Ulum, yang dapat diformulasikan.

maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: (1) Perencanaan program Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bustanul Ulum, (2) Pelaksanaan program Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bustanul Ulum, (3) Evaluasi program Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bustanul Ulum

1. Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan perancangan. Pada

tahap persiapan guru menemukan kebutuhan yang akan digunakan dan menentukan dasar pelaksanaan program. Pada tahap perancangan disalamnya berisikan tentang penyusunan program dan kebutuhan penyusunan program psemester, meliputi waktu pelaksanaan, siapa yang akan mengisi, dan motivasi apa yang akan diberikan.

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditugaskan pada satu Sekolah Dasar, pada gugus sekolah atau guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, berimplikasi terhadap perencanaan program layanan bimbingan konseling.⁷⁰

Struktur program bimbingan dan konseling menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan anggaran biaya. Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen- komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan.⁷¹

⁷⁰ Sukmadinata, N. S. Bimbingan dan Konseling dalam praktek: Mengembangkan Potensi dan kepribadian Siswa. (Bandung: Maestro, 2007), 29

⁷¹ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (preparing) dan (2) tahap perancangan (designing).

Tahap persiapan terdiri atas beberapa kegiatan yaitu; melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu; melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Tahap perancangan terdiri atas dua kegiatan utama yaitu penyusunan program tahunan, dan penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan sebagai berikut;

- a. Penyusunan program tahunan bimbingan dan konseling
- b. Penyusunan program semester.

Teori di atas selaras dengan temuan tentang Perencanaan program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bustanul Ulum yang mana melalui tahap persiapan yaitu penentuan kebutuhan, dukungan dari pimpinan dan staf, penetapan dasar pelaksanaan program dan tahap perancangan yaitu penyusunan program tahunan dan program semester serta waktu pelaksanaan program, siapa saja yang akan mengisi program dan motivasi seperti apa yang akan disampaikan nantinya

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum yaitu bimbingan konseling dilakukann dengan dua upaya yaitu bimbingan konseling secara individu dan bimbingan konseling secara kelompok. Untuk bimbingan kelompok guru BK mengikutsertaka siswa satu kelas yangyang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pembelaran dimulai. Faktor yang sering muncul dari siswa adalah pada faktor internal siswa kurang perhatian dari orang tua atau memilik permasalahan pribadi sehingga berperilaku menyimpang dan faktor eksternal siswa yang maasih labil dan suka ikut ikuttan dan belum memili pendirian yang jelas.

Pelaksanaan program merupakan implementasi program sesuai metode, waktu, personil, sasaran dan sara yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini juga didahului pengorganisasian seluruh komponen yang diperlukan dalam implementasi program. Untuk hal ini perlu ditata, disiapkan, dan disenergikan komponen-komponen implementasi program.⁷²

Layanan konseling individu dan konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁷³ Selanjutnya, implementasi layanankonseling individu maupun layanan konseling kelompok,

⁷² Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 87

⁷³ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 65

sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan atau dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling individu dan kelompok inipendekatan yang dilakukan berpedoman dan bukan dilakukan tanpa prosedur dan sudah mempunyai aturan pengimplementasiannya.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok, jumlah anggota kelompok berkisar antara 10-20 orang. Jumlah ini agak sedikit dibanding dengan jumlah anggota bimbingan kelompok. Lebih lanjut ditambahkan oleh Prayitno bahwa pelaksanaan layanan ini dapat dilakukan dimanapun, baik dalam ruang tertutup atau ruangan terbuka, asalkan kenyamanan dan keamanan klien dapat terjaga dengan baik.⁷⁴

Sedangkan Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁷⁵

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermula pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷⁶

⁷⁴ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, dkk. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (medan, perdana publishing, 2019), 88

⁷⁵ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), 36

⁷⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), 95

Motivasi intrinstik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid-murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, misalnya keinginan mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar intrinsik yaitu: Bakat, Minat dan Ego

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang anak belajar karena besok pagi akan ujian dengan harapan dia akan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji dan akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya Adapun bentuk-bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam diri siswa yaitu: Memberi Angka/Nilai, Kompetisi, Ulangan, Pujian, Hukuman dan Hadiah

3. Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara ditemukan hasil bahwa dalam evaluasi bimbingan konseling di MA Bustanul Ulum ada tiga tahapan. Tahap pertama ialah mematikan program apa saja yang telah terlaksana. Tahap kedua yaitu analisis program yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan walikelas dan guru yang bersangkutan tahap ketiga tindak lanjut dari analisis baik perubahan program yang sudah dilaksanakan ataupun penambahan program baru jika dirasa dibutuhkan.

Evaluasi adalah Suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.⁷⁷ Evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling.

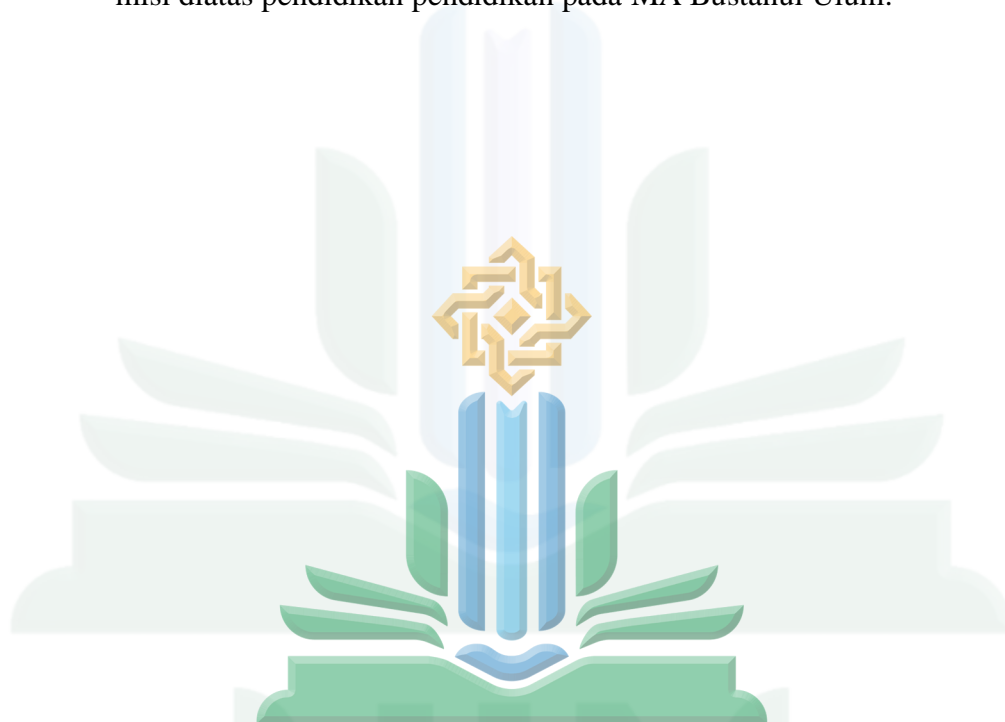
Dalam pelaksanaannya, Evaluasi program bimbingan dan konseling dapat ditempuh dengan empat langkah yang pertama; merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, tentunya perumusan harus sesuai dengan aspek-aspek yang sudah disebutkan di atas. Yang kedua, mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data, contohnya angket, inventori, pedoman wawancara, dan lain sebagainya. Yang ketiga, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui program mana saja yang sudah atau belum terlaksana dan program apa saja yang sudah atau belum mencapai hasil. Yang keempat, melakukan tindak lanjut baik dengan memperbaiki program yang kurang tepat maupun dengan mengembangkan (menambah atau merubah) suatu hal yang dapat menunjang keefektifan program.⁷⁸

Teori di atas selaras dengan temuan tentang Evaluasi program Bimbingan Konseling dalam membimbing akhlak siswa di MA Bustanul Ulum dilaksanakan dengan tiga tahap memastikan program apa saja yang sudah terlaksana, analisis program yang sudah dilaksanakan dengan

⁷⁷ Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Ciptapustaka Media 2013), 159

⁷⁸ Zainal Arfiin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: jendran pendidikan islam kemenag RI, 2012), 8

melibatkan wali kelas dan guru yang bersangkutan dan tindak lanjut dari hasil analisis baik perubahan program yang sudah dilaksanakan ataupun penambahan program baru jika dirasa dibutuhkan Untuk mencapai visi dan misi diatas pendidikan pendidikan pada MA Bustanul Ulum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum yang mana melalui dua tahapan yaitu persiapan dan perancangan. Tahap persiapan menentukan kebutuhan program, dukungan dari berbagai pimpinan dan staf, dan pelaksanaan program. perancangan menyusun program tahunan dan program semester, yang didalamnya memuat tentang waktu pelaksanaan dan siapa orang-orang yang akan terlibat.
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum yaitu melalui kegiatan konseling individu dan konseling kelompok.
3. Dalam evaluasi bimbingan konseling di MA Bustanul Ulum ada tiga tahap yaitu; memastikan program apa saja yang sudah terlaksana, analisis program yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan wali kelas dan guru yang bersangkutan, dan tindak lanjut dari hasil analisis baik perubahan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arfiin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: jendran pendidikan islam kemenag RI.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: t. tp.
- Gunawan, Adi W. 2009. *Hypnotherapy The Art Of Subconscious Restructuring*. Jakarta: PT. Gramedia Builiding.
- Hellen. 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, Quantum Teaching.
- Islamudin, Haryu. 2011. psikologi pendidikanJember: STAINJember Press
- Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang, Maliki press
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta; Gaung Persada pres grup.
- Mulyasa. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mustofa Bisri. 2018. *Saleh Ritual Saleh Social*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen humas di lembaga pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Nata, Abudin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prayitno. Amti, Erman. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, Rineka Cipta
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Malang:UMM Press.

- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoadi. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sholikin, Muhammad. 2013. *Panduan Shalat Lengkap Dan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, *Manajemen Program pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2007 *Bimbingan dan Konseling dalam praktek: Mengembangkan Potensi dan kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro
- Sulistyarini dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. medan, perdana publishing
- Tim Penyusun. 2002. *Musnad Imam Ahmad*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.
- Tim penyusun. 2022. UIN KHAS Jember.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU Sistem Pendidikan Nasional :. 2014. UU RI No.20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wardati, M.Pd dan Mohammad, Jauhar. S.Pd. 2011. *implementas Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Prestai Pustakarya.
- Indah Wahyuni. 2023. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mamatematika Berbasis Scientifice Learning Dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematis, Indonesia Jurnal of Multidisciplinary, Vol: 1 No.1*
- Indah Wahyuni, dkk. 2023. *Konsep Lembaga Di Pendidikan Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol 4, No. 2*
- Indah Wahyuni. 2022. *Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi, Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran matematika, vol, 8 No. 1.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Novita Sari
NIM : T20163005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dian Novita Sari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BENGKEL IMAN DI BUSTANUL ULUM BONDOWOSO	<p>1. Manajemen Bimbingan dan Konseling</p> <p>2. Membin a Akhlak Siswa</p>	<p>a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling</p> <p>b. Evaluasi Bimbingan dan Konseling</p> <p>a. Fungsi Membina Akhlak</p> <p>b. Metode Membina Akhlak</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Madrasah Waka Kurikulum TU</p> <p>b. Guru BK</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>field reasech</i></p> <p>2. Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>Purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview/wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisa Data: <i>Reduksi Data</i></p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. <i>Triangulasi Teknik Sumber</i></p> <p>b. <i>Triangulasi Waktu</i></p>	<p>1. Bagaimana perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui bengkel iman di MA Bustanul Ulum?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- /In.20/3.a/PP.009/09/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Bustanul Ulum Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20163005
Nama : Dian Novita Sari
Semester : XIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/R setmengenai " Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 28 September 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHU



YAYASAN BUSTANUL ULUM
AKTA NOTARIS NO. 8 / SK. MENKUMHAM RI NO. AHU-0000688.AH.01.04.2016
MADRASAH ALIYAH (MA) BUSTANUL ULUM
NSM : 131235110041 / NPSN : 69888384
Jl. KH. Basyuri Nahravi No.10
DESA GRUJUGAN LOR KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH
KABUPATEN BONDOWOSO Kp. 68263

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor. 00/MA/

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Bondowoso:

Nama : Babun Hariyanto
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Novita Sari
NIM : T20163005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MA Bustanul Ulum pada tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan 18 Oktober 2022. Dengan judul "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Bondowoso, 18 Oktober 2022

Kepala Madrasah



BABUN HARIYANTO, S.Pd

JURNAL PENELITIAN

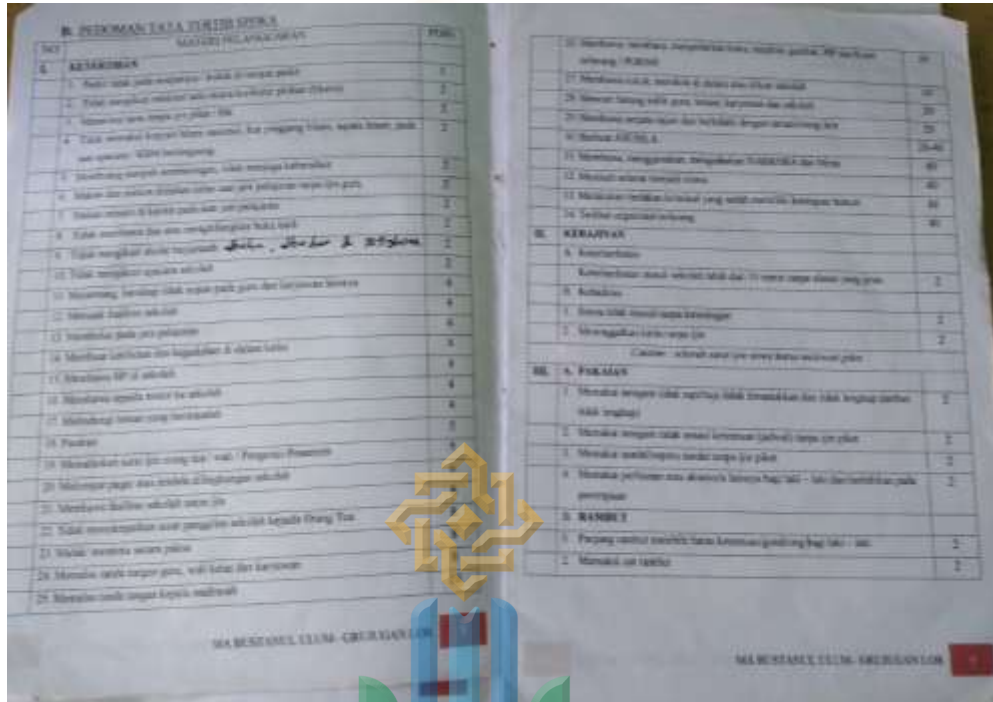
MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	01 Mei 2023	Meminta ijin melakukan penelitian di MA Bustanul Ulum Bondowoso	Babun Hariyanto, S.Pd	
2	05 Mei 2023	Melakukan wawancara dan observasi penelitian kepada guru BK di MA Bustanul Ulum	Gunadi Eko Santoso, S.Pd	
3	09 Mei 2023	Melakukan wawancara dan observasi penelitian kepada Tata Usaha di MA Bustanul Ulum	Sholehatul Mustifah, S.kom	
4	09 Mei 2023	Wawancara individu kepada siswa	Adi Zamroni	
5	10 Mei 2023	Melakukan wawancara kepada waka kurikulum di MA Bustanul Ulum	Dedy Hermawan, S.Pd	
6	11 Mei 2023	Melengkapi data dan dokumentasi serta pengambilan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Babun Hariyanto, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

K

DOKUMENTASI



BUKU PEDOMAN



STATISTIK PERKEMBANGAN MURID



YAYASAN BUSTANUL ULUM
 MADRASAH ALIYAH (MA) BUSTANUL ULUM
 NDM : 13125110041 - NPSN : 60888384
 Jl. KH. Daryul Nalrawi No. 10
 Cemping Lor - Kabupaten Jember - Jawa Timur 61263

DAFTAR INVENTARIS RUANG GURU

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Mega Guru	8 Buah	✓	
2	Kursi Guru	12 Buah	✓	
3	Kursi dan Meja Guru	1 Set	✓	
4	Rak Buku	2 Unit	✓	
5	Siswa Komputer	2 Buah	✓	
6	Siswa Angin	2 Buah	✓	
7	Papan Dinding Kandam Siswa	3 Buah	✓	
8	Papan Dinding Kandam Guru	1 Buah	✓	
9	Papan Spesial Organisasi	1 Buah	✓	
10	Papan Dinding Kaligrafi	1 Buah	✓	
11	Papan Kaca Sekolah	1 Buah	✓	
12	Papan Statistik Perkembangan Murid	1 Buah	✓	
13	Papan 10 Dasar Ketuhanan Guru	1 Buah	✓	
14	Papan Peringatan	2 Buah	✓	
15	Foto Kepala Madrasah beserta Guru-Guru	17 Buah	✓	
16	Foto Keluarga Yayasan	6 Buah	✓	
17	Laptop	4 Unit	✓	
18	Proyektor Kecil	1 Buah	✓	
19	Proyektor Besar	2 Buah	✓	
20	Gambar Lambang Negara	4 Buah	✓	
21	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 Buah	✓	
22	Kaligrafi	3 Buah	✓	
23	Jam Dinding	1 Buah	✓	
24	Lampu	1 Buah	✓	
25	Buku Lantai	1 Buah	✓	
26	Tempat Sampah	1 Buah	✓	
27	Sapu	3 Buah	✓	
28	Sepatu Aktif	1 Buah	✓	
29	File Disk	3 Buah	✓	
30	Galon Air Mineral	1 Buah	✓	
31	Papan Catu	3 Buah	✓	
32	Kalender	1 Buah	✓	
33	Buku Tata Ruang	1 Buah	✓	
34	Aspal	1 Buah	✓	
35	LED Proyektor	1 Unit	✓	
36	Kursi Panjang	1 Buah	✓	
37	Gorden Kaca	1 Buah	✓	
38	Gelas	12 Buah	✓	
39	Korok	1 Buah	✓	
40	Papan Profil Vinil & Kayu	1 Buah	✓	
41	Papan	1 Buah	✓	
42	Sander	1 Buah	✓	
43	Mega Guru	1 Buah	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dibuat pada, 1 Juli 2011
 Jember
 MUBIN HARTANTO, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 DATA INVENTARIS
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



FOTO KEPALA SEKOLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Dian Novita Sari
NIM : T20163005
Tempat Tanggal Lahir: Bondowoso, 10 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Grujugan Lor Rt-08 Rw-02 Kec. Jambesari Ds. Kab.
Bondowoso Jawa Timur
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : diannovi1006@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN GRUJUGAN LOR 1
2. MTs NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
3. MA NEGERI BONDOWOSO